PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 095180 BAHAREN

Wenny Lasri Hutasoit[1], Emelda Thesalonika [2], Esti Marlina Sirait[3]
[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
wennylasrihutasoit0508@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 095180 Baharen. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were 25 fourth-grade students. Data were collected through multiple-choice tests administered before and after the implementation of Snowball Throwing. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and a paired-samples t-test. The mean score increased from 60.2 on the pretest to 90.2 on the posttest, representing a 30-point increase. The Shapiro-Wilk significance values were 0.061 for the pretest and 0.063 for the posttest, indicating that both score distributions met the normality criterion. The paired-samples t-test yielded t(24) = -21.213, p < 0.001, for the pretest-minus-posttest comparison. These findings indicate a statistically significant difference between students' scores before and after the implementation of Snowball Throwing. The result suggests that this cooperative learning model can be considered as an instructional alternative for IPAS learning in fourth grade. However, because the study used a one-group design without a control group, the findings should be interpreted within the limits of that design.
Keywords: *Snowball Throwing, IPAS, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 095180 Baharen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain One-Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model Snowball Throwing. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji-t berpasangan (paired-samples t-test). Rata-rata nilai meningkat dari 60,2 pada pretest menjadi 90,2 pada posttest, atau meningkat 30 poin. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,061 untuk pretest dan 0,063 untuk posttest, sehingga kedua distribusi memenuhi kriteria normalitas. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan t(24) = -21,213 dengan p < 0,001 untuk perbandingan pretest dikurangi posttest. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan Snowball Throwing. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran IPAS di kelas IV. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, temuan perlu ditafsirkan sesuai keterbatasan desain tersebut.
Kata Kunci: Snowball Throwing, IPAS, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pemilihan model yang tepat penting karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan terlalu berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman. Pendidikan sendiri merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik (Hasbullah, 2019).

Pada Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengintegrasikan pemahaman tentang fenomena alam dan sosial di lingkungan peserta didik. Pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, memahami hubungan antarkonsep, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Panduan pembelajaran IPAS menempatkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan mengidentifikasi masalah sebagai bagian penting dari capaian pembelajaran (Sutinah et al., 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS memerlukan kegiatan yang memberi ruang bagi interaksi dan partisipasi peserta didik.

Model Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kegiatan menyusun pertanyaan pada kertas, membentuk kertas menjadi bola, kemudian melemparkannya kepada peserta didik lain untuk dijawab. Kegiatan tersebut menggabungkan aktivitas berpikir, menulis, bertanya, menjawab, dan bekerja sama. Kurniasih dan Sani (2015) menjelaskan Snowball Throwing sebagai kegiatan pembelajaran dengan bola pertanyaan yang dilemparkan secara bergiliran di antara anggota kelompok. Model ini berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sekaligus memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta

didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (2019) menempatkan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, sedangkan Purwanto (2017) menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku setelah peserta didik menguasai materi. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk minat, perhatian, kesiapan, lingkungan belajar, serta metode atau model pembelajaran yang digunakan (Slameto, 2015). Dengan demikian, perbaikan proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pencapaian hasil belajar.

Permasalahan pembelajaran ditemukan pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 095180 Baharen. Berdasarkan observasi tanggal 12 Juni 2026 terhadap 25 siswa, sebanyak 9 siswa (36%) aktif mengajukan atau menjawab pertanyaan, sedangkan 16 siswa (64%) cenderung pasif. Dalam diskusi kelompok, 10 siswa (40%) terlibat aktif dan 15 siswa (60%) kurang berpartisipasi. Dari aspek perhatian, 11 siswa (44%) memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sedangkan 14 siswa (56%) terlihat kurang fokus. Data asesmen harian IPAS juga menunjukkan bahwa 11 siswa (44%) mencapai KKTP 70, sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas tercatat 66,4, dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 50.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan relevansi Snowball Throwing dengan pembelajaran dan hasil belajar di sekolah dasar. Samosir et al. (2023) melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS kelas IV dari 54,41 pada pretest menjadi 79,80 pada posttest. Musfirah et al. (2025) meneliti penggunaan Snowball Throwing berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Penelitian lain juga melaporkan penerapan model ini pada pembelajaran tematik dan IPS di sekolah dasar (Dedti & Reinita, 2021; Putri et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar empiris untuk menguji penerapan model Snowball Throwing pada konteks kelas dan sekolah yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan apakah terdapat pengaruh

model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 095180 Baharen. Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi informasi empiris bagi guru dalam mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design berbentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberi tes awal (pretest), memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing, kemudian diberi tes akhir (posttest). Desain tersebut digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 095180 Baharen pada tahun pembelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Dengan demikian, sampel penelitian mencakup 25 siswa kelas IV sebagaimana dilaporkan dalam skripsi. Materi pembelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem, Topik A Makan dan Dimakan.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Naskah penelitian melaporkan bahwa instrumen diuji cobakan kepada 25 siswa kelas IV di SD Negeri 091537 Hutabayuraja. Dari 30 butir soal yang diuji, 28 butir dinyatakan valid; instrumen yang digunakan untuk penelitian berjumlah 20 butir. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,956 untuk 20 butir soal. Uji tingkat kesukaran terhadap 20 butir menunjukkan 5 soal berkategori sukar, 12 sedang, dan 3 mudah. Daya pembeda dilaporkan terdiri atas 7 butir kategori sangat baik dan 13 butir kategori baik.

Perlakuan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah utama Snowball Throwing: guru menyampaikan materi dan membentuk kelompok; ketua

kelompok menerima penjelasan; ketua kelompok menyampaikan kembali materi kepada anggota; setiap siswa menuliskan pertanyaan pada kertas; kertas dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan kepada siswa lain; siswa yang menerima bola menjawab pertanyaan; guru memberikan penguatan dan membimbing penyimpulan; kemudian siswa mengerjakan evaluasi.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis menggunakan paired-samples t-test dengan bantuan SPSS versi 27. Kriteria normalitas yang digunakan adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Karena desain hanya melibatkan satu kelompok, hasil uji menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, bukan perbandingan dengan kelompok pembelajaran lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 095180 Baharen dengan jumlah subjek 25 siswa. Hasil belajar diukur menggunakan tes pilihan ganda sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model Snowball Throwing. Data skor berpasangan yang direkapitulasi dalam skripsi menunjukkan jumlah skor pretest sebesar 1.505 dan posttest sebesar 2.255. Ringkasan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	25	25
Jumlah skor	1.505	2.255
Rata-rata	60,2	90,2
KKTP	70	70
Perubahan rata-rata	—	+30 poin

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar meningkat dari 60,2 pada pretest menjadi 90,2 pada posttest. Selisih rata-rata sebesar 30 poin menunjukkan bahwa skor setelah pembelajaran lebih tinggi daripada skor sebelum perlakuan. Pada pretest, 2 siswa mencapai KKTP dan 23 siswa belum mencapai KKTP, sedangkan pada posttest seluruh siswa (25 orang) mencapai KKTP dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 100. Temuan ini memperlihatkan perubahan capaian belajar pada kelompok yang diteliti.

Peningkatan skor dapat dipahami dengan memperhatikan

karakteristik kegiatan Snowball Throwing. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga menyusun pertanyaan, bertukar pertanyaan melalui bola kertas, dan menyampaikan jawaban. Aktivitas tersebut memberi kesempatan untuk mengolah kembali informasi dan menguji pemahaman melalui interaksi antarteman. Proses bertanya dan menjawab juga dapat mendorong siswa untuk memperhatikan materi karena setiap siswa berpeluang menerima pertanyaan dari temannya. Karakteristik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi dan kerja sama (Sulistio & Haryanti, 2022).

Hasil penelitian ini searah dengan temuan Samosir et al. (2023), yang melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS kelas IV setelah penerapan Snowball Throwing. Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan model pembelajaran dan konteks mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Penelitian Musfirah et al. (2025) juga relevan karena mengkaji model Snowball Throwing berbantuan media konkret pada hasil belajar IPAS kelas IV. Meskipun demikian, hasil dari penelitian yang berbeda tidak dapat disamakan secara langsung karena karakteristik subjek, materi, dan pelaksanaan pembelajaran dapat berbeda.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik	df	Sig.
Pretest	0,923	25	0,061
Posttest	0,924	25	0,063

Nilai signifikansi pretest sebesar 0,061 dan posttest sebesar 0,063. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga distribusi skor pretest dan posttest memenuhi kriteria normalitas yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, analisis dilanjutkan menggunakan uji-t berpasangan.

Hasil paired-samples t-test menunjukkan rerata selisih pretest dikurangi posttest sebesar -30,000, standar deviasi selisih 7,071, standard error 1,414, dan interval kepercayaan 95% dari -32,919 sampai -27,081. Nilai t sebesar -21,213 dengan derajat kebebasan 24 dan signifikansi $p < 0,001$. Tanda negatif muncul karena selisih dihitung dengan urutan pretest

dikurangi posttest; secara absolut nilai t adalah 21,213.

Tabel 3. Hasil Uji Paired-Samples t-test

Pasangan	Mean selisih	SD	SE	95% CI	t	df	Sig.
Pretest–Posttest	-30,000	7,071	1,414	[-32,919; -27,081]	-21,213	24	<0,001

Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penerapan model Snowball Throwing. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini mendukung adanya pengaruh penerapan model terhadap hasil belajar pada kelompok siswa yang diteliti. Namun, interpretasi kausal perlu dilakukan secara hati-hati karena desain one-group pretest-posttest tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, peningkatan skor tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengalaman belajar selama penelitian, pengulangan tes, atau faktor pembelajaran lain.

Secara praktis, hasil penelitian memberi indikasi bahwa kegiatan menyusun dan menjawab pertanyaan melalui Snowball Throwing dapat menjadi alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem. Guru perlu mengatur waktu, memastikan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa. Pengelolaan kelompok juga penting agar seluruh siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan keunggulan model Snowball Throwing dalam melatih kesiapan dan pertukaran pengetahuan, sekaligus menuntut pengelolaan kelas yang baik (Hamdayama, 2016).

Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya melibatkan 25 siswa dari satu kelas dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Selain itu, pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes pilihan ganda, sehingga belum menggambarkan seluruh aspek keterampilan dan sikap dalam pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan kelompok pembanding, jumlah subjek yang lebih besar, dan instrumen yang

mengukur aspek hasil belajar secara lebih luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 095180 Baharen meningkat dari 60,2 pada pretest menjadi 90,2 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 30 poin. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,061 pada pretest dan 0,063 pada posttest. Uji paired-samples t-test menghasilkan t(24) = -21,213 dengan p < 0,001. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Hasil ini menunjukkan bahwa model Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa pada kelompok yang diteliti. Kesimpulan tersebut dibatasi oleh penggunaan desain pre-eksperimen satu kelompok tanpa kelompok kontrol.

Guru disarankan mempertimbangkan model Snowball Throwing sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS dengan tetap memperhatikan kesesuaian materi, pengelolaan waktu, dan pemerataan partisipasi siswa. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan cakupan subjek yang lebih luas agar pengaruh model dapat diuji dengan rancangan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi 3). Bumi Aksara.

Atep Sujana. (2014). *Dasar-dasar IPA: Konsep dan aplikasinya*. UPI Press.

Aris Susanti. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Semarang.

Delfi, I., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7*(2), 82–89. https://doi.org/10.5281/zenodo.4658994

Dedti, R. P., & Reinita. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(2), 4554–4558. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1600

Hamdayama, J. (2016). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. Ghalia Indonesia.

Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Istarani. (2014). 58 model pembelajaran inovatif. Media Persada.

Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan Islam dan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal,* *3*(3), 403–414. https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449

Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Kata Pena.

Musfirah, M., Muslimin, M., & Hermalia, I. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Kabupaten Soppeng. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar,* *4*(2). https://doi.org/10.26858/juara.v4i2.9223.

Muhammad, dalam Neti Evandari. (2013). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul*. Skripsi, Yogyakarta.

Nur, M., Harahap, F., Nurbaiti, & Ilahi, A. (2023). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS),* *3*(3), 576–581. https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.336

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Purwanto, N. (2017). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.

Putri, R. A., Frima, A., & Rosalina, E. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. *Jurnal Profesi Pendidikan,* *1*(2), 124–132. https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.10958.

Ras Eko dalam Santi Yunus. (2014). *Penerapan Model Snowball Throwing dalam Membaca Teks pada Siswa Kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi, Gorontalo.

Samosir, Y., Lumban Gaol, R., Remigius Abi, A., Simarmata, E. J., & Mahulae, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 6 Onanrunggu Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Binagogik,* *10*(2), 398–403. https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.789

Setiawati, N. A., Roka, P. I., & Silalahi, T. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Alam Semangat

Bangsa Medan. *Education Achievement: Journal of Science and Research, 5*(3). https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2179

Siti Nurkhoriyah Pelatun. (**2014**). *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi, UIN Jakarta.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sundayana, R. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Sutinah, C., Mahardhika, R. L., & Kartini, D. (2025). *Panduan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Fase B dan C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Triana Dewi. (**2012**). *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Lampung.

Tanjung, Y. A. I. A., Thesalonika, E., & Purba, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV UPTD SDN 122345 Pematang Siantar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(1), 3590–3602. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8305

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning Model). Eureka Media Aksara.

Sutinah, C., Mahardhika, R. L., & Kartini, D. (2025). Panduan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Fase B dan C. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.